Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 7, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS IX PADA SMP NEGERI 1 IX KOTO SUNGAI LASI

Mutia Anggraini[1], Widiawati[2]
Universitas Negeri Padang

Email: mutiaanggraini910@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa kelas 9 (sembilan) di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi. Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik karena berkaitan dengan sikap, perilaku, kewibawaan, serta keteladanan guru yang dapat memberikan pengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 9 (sembilan) SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi yang berjumlah 288 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Pengumpulan data

dilakukan menggunakan angket skala Likert yang terdiri dari 20 pernyataan, yaitu 10 pernyataan untuk variabel kompetensi

kepribadian guru (X) dan 10 pernyataan untuk variabel motivasi belajar siswa (Y). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi

Spearman's rho dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berada pada kategori baik dengan nilai ratarata sebesar 3,81, sedangkan motivasi belajar siswa juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,73. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,01 dengan koefisien korelasi sebesar 0,728 yang termasuk kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi. Dengan demikian, semakin baik kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kepribadian Guru, Motivasi Belajar Siswa, Hubungan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between teachers' personality competence and the learning motivation of 9th-grade students at SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi. Teachers' personality competence is a crucial attribute for educators, as it encompasses the attitudes, behaviors, authority, and exemplary conduct that influence students' enthusiasm and motivation to learn. This study employs a quantitative approach using a descriptive-correlational research design.

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 7, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

The study population consisted of all 288 9th-grade students at SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi. A sample of 40 students was selected using purposive sampling. Data collection was conducted via a Likert-scale questionnaire comprising 20 statements: 10 regarding the teacher personality competence variable (X) and 10 regarding the student learning motivation variable (Y). The collected data were analyzed using descriptive statistics and the Spearman's rho correlation test with the aid of SPSS software.

The results indicate that teachers' personality competence falls into the "good" category with a mean score of 3.81, while student learning motivation also falls into the "good" category with a mean score of 3.73. The correlation test yielded a Sig. (2-tailed) value of 0.000 (< 0.01) and a correlation coefficient of 0.728, indicating a strong, positive relationship. These findings demonstrate a significant positive relationship between teachers' personality competence and student learning motivation at SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi; thus, the better the teachers' personality competence, the higher the students' learning motivation.

Keywords: Teacher Personality Competence, Student Learning Motivation, Relationship between Teacher Competence and Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter yang baik. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, teladan, dan pengarah 1 bagi peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang berkaitan dengan sikap, perilaku, moral, kedewasaan, kewibawaan, dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, disiplin, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, guru yang kurang mampu menunjukkan sikap positif, kurang disiplin, atau kurang memberikan teladan yang baik dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat belajar dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan semangat untuk belajar, mempertahankan kegiatan belajar, dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, disiplin, serta memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat, mudah bosan, tidak aktif dalam pembelajaran, dan mengalami penurunan hasil belajar.

Dalam dunia pendidikan saat ini, motivasi belajar siswa menjadi salah satu perhatian penting, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama. Masa remaja pada siswa SMP

merupakan masa perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk lingkungan sekolah dan guru. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menunjukkan kepribadian yang baik agar dapat menjadi contoh positif bagi siswa. Kepribadian guru yang ramah, sabar, disiplin, bertanggung jawab, adil, dan bijaksana akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa di sekolah.

Menurut Hadiyanto (2020), guru merupakan figur sentral dalam pendidikan yang tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan motivasi peserta didik melalui keteladanan dan sikap kepribadiannya. Pendapat ini menunjukkan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap dan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, menurut E. Mulyasa (2021), kompetensi kepribadian guru tercermin dari kemampuan guru dalam bersikap dewasa, arif, berwibawa, stabil, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Guru yang mampu menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik akan lebih mudah menciptakan hubungan emosional yang positif dengan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang menimbulkan semangat belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, guru menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2019), guru yang memiliki kepribadian baik akan lebih dihormati dan disukai siswa sehingga siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan sungguhsungguh.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Rusman (2022) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran, tetapi juga oleh sikap dan kepribadian guru dalam berinteraksi dengan siswa. Guru yang mampu memberikan perhatian, motivasi, dan keteladanan akan membantu meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa di kelas.

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Satria Dewi Pendit dkk. (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menunjukkan kepribadian positif terbukti dapat meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas IX. Sebagian siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang bersemangat mengikuti pelajaran, serta kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi kepribadian guru dalam berinteraksi dengan siswa.

Di sisi lain, terdapat guru yang sudah menunjukkan sikap ramah, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga siswa merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung. Namun, masih terdapat perbedaan motivasi belajar pada setiap siswa. Oleh karena itu, penting dilakukan

penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan mengukur hubungan antara variabel kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Sementara itu, penelitian deskriptif korelasional bertujuan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel sekaligus mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi dengan populasi seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 288 siswa. Sampel penelitian sebanyak 40 siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, karena siswa kelas IX dianggap telah memiliki pengalaman yang cukup untuk menilai kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar mereka. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 15%.

Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen terdiri atas 20 butir pernyataan, yaitu 10 butir untuk variabel kompetensi kepribadian guru (X) dan 10 butir untuk variabel motivasi belajar siswa (Y). Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa angket layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, serta uji korelasi Spearman's rho dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis.

Metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa kepribadian guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik. Guru yang mampu menunjukkan sikap dewasa, bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan menjadi teladan akan lebih mudah membangun hubungan yang harmonis dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan perhatian, minat, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori E. Mulyasa yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Guru yang memiliki karakter positif akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dan penghormatan dari siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Ketika siswa merasa nyaman dengan guru, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian juga mendukung pendapat Hamzah B. Uno yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah guru. Guru yang mampu memberikan perhatian, penghargaan, bimbingan, dan contoh perilaku yang baik akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,587 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, fasilitas belajar, metode pembelajaran, kondisi psikologis siswa, serta lingkungan sekolah. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik guru, sekolah maupun orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator kompetensi kepribadian guru yang memperoleh skor tinggi menunjukkan bahwa guru telah mampu menjaga sikap profesional selama proses pembelajaran. Guru dinilai mampu bersikap sopan, menghargai siswa, bertanggung jawab terhadap tugas, serta menjadi contoh dalam kedisiplinan. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa karena siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan memperoleh contoh perilaku yang baik dari gurunya.

Pada variabel motivasi belajar siswa, seluruh indikator berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang cukup tinggi, berusaha memperoleh prestasi yang baik, aktif mengikuti pembelajaran, serta memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang motivasinya belum optimal sehingga guru perlu memberikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, variasi metode mengajar, pemberian penghargaan, serta pendekatan individual kepada siswa yang memiliki motivasi rendah.

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui pelatihan, pembinaan profesional, refleksi diri, dan pengembangan karakter perlu terus dilakukan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Gambar 1 histogram kompetensi kepribadian guru

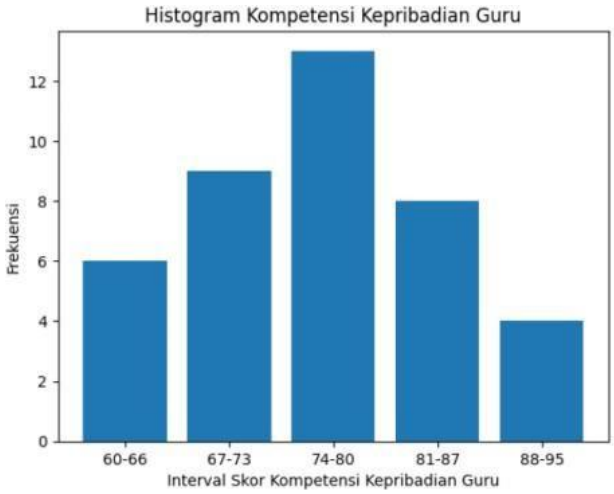

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel kompetensi kepribadian guru, diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,10. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan skor ideal menggunakan perhitungan rata- rata skala Likert, yaitu 76,10:100×5, sehingga diperoleh skor sebesar 3,81.

Berdasarkan hasil skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berada pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi telah menunjukkan kompetensi kepribadian yang positif dalam proses pembelajaran, seperti sikap yang baik, kedisiplinan, tanggung jawab, kewibawaan, serta kemampuan menjadi teladan bagi siswa.

Gambar 2 histogram motivasi belajar siswa

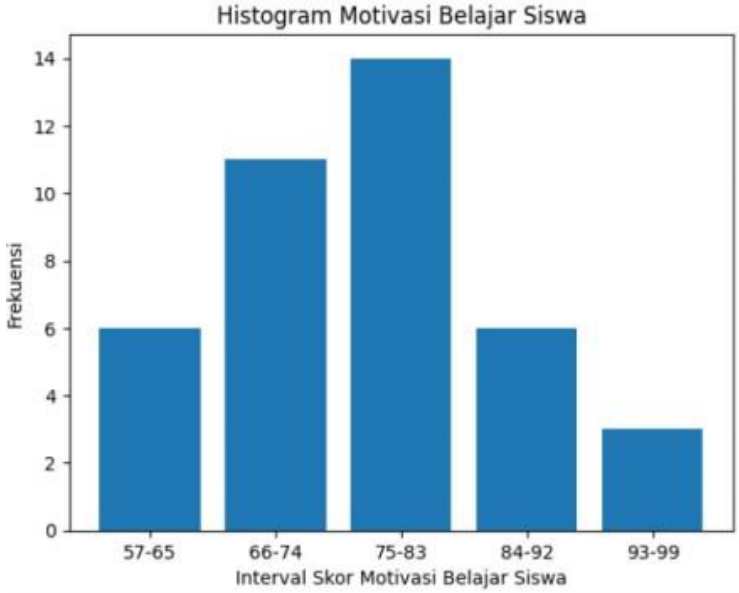

Histogram motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval skor 75–83 dengan jumlah 14 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup

tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Tingginya frekuensi pada interval tersebut menggambarkan bahwa siswa memiliki semangat, perhatian, serta dorongan belajar yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepribadian yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kedewasaan, kewibawaan, serta mampu menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi juga berada pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat, perhatian, keaktifan, serta dorongan yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,01 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,587. Nilai tersebut berada pada kategori sedang dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin baik kompetensi kepribadian guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa sehingga perlu terus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat mempertahankan serta terus meningkatkan kompetensi kepribadiannya, terutama dalam hal keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kestabilan emosi, dan kewibawaan dalam proses pembelajaran. Kepribadian guru yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

   Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan kompetensi kepribadian guru melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, supervisi, dan penciptaan lingkungan sekolah yang

kondusif. Dukungan tersebut penting untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan belajar yang baik serta menjadikan sikap dan keteladanan guru sebagai motivasi untuk lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti kompetensi pedagogik guru, metode pembelajaran, lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun fasilitas belajar. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan sekolah yang lebih luas agar memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amnah, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Pembelajaran di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(1), 77–86.

Barnawi, & Arifin, M. (2022). Kinerja Guru Profesional: Instrumen

Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dimyati, & Mudjiono. (2022). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2019). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2021). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadiyanto. (2020). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Hamdu, G., & Agustina, L. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(1), 81–86.

Hidayat, R., & Nurhasanah, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Bandung. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(2), 115–128.

Kompri. (2022). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musfah, J. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pendit, S. S. D., Thalib, A., & Magfirah, D. (2024). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an.

Pratama, A., & Wijayanti, D. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru dan

Kompetensi Kepribadian terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri

di Kabupaten Solok. Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 98–112.

Rahmawati, F., & Suryana, A. (2023). Hubungan antara Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP. Jurnal Ilmu Pendidikan Nusantara, 6(1), 45–60.

Rusman. (2021). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan

Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.

Rusman. (2022). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman, A. M. (2021). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:

Rajawali Press.

Supardi. (2022). Kinerja Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Uno, H. B. (2020). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, N. A. (2022). Etika Profesi Keguruan. Yogyakarta: Gava Media.